

Pemanfaatan Kulit Buah Melinjo (*Gnetum GnemonLinn*) Sebagai Pewarna *Blush On*

Yola Oktavia¹⁾, Prima Minerva²⁾

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

e-mail:¹yolaoktvia17@gmail.com, ²prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Blush on merupakan salah satu jenis kosmetika dekoratif yang dapat digunakan untuk pewarna atau perona pipi dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Namun pada umumnya *blush on* banyak menggunakan pewarna sintesis yang apabila dipakai dalam jangka panjang akan berdampak negatif pada kulit. Diketahui kulit buah melinjo mengandung pigmen yang dapat menjadi pewarna serta mengandung antioksidan yang bermanfaat untuk kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan *blush on* melinjo serta untuk menganalisis kelayakan kulit buah melinjo yang digunakan sebagai pewarna dalam kosmetika *blush on* meliputi tekstur *bush on*, daya lekat *blush on* saat pengaplikasian, warna *blush on* saat pengaplikasian, aroma *blush on*, ketahanan *blush on* saat digunakan serta kesukaan panelis terhadap *blush on* kulit melinjo tersebut. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) yaitu *blush on* dari kulit buah melinjo dan variable terikat (Y) yaitu hasil jadi *blush on* kulit melinjo meliputi warna, tekstur, aroma, daya lekat, ketahanan dan kesukaan panelis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengambilan data observasi, dokumentasi dan kusioner. Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Analisis data menggunakan persentase dengan kategori yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini adalah 1) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dilihat dari segi tekstur adalah layak karena ada 57% panelis mengatakan bertekstur halus. 2) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dari segi daya lekat adalah layak karena ada 43% panelis mengatakan lekat dan 14% panelis mengatakan sangat lekat. 3) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dari segi warna adalah layak karena ada 57% panelis mengatakan berwarna jelas saat diaplikasikan. 4) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dilihat dari segi aroma adalah tidak layak karena ada 86% panelis mengatakan ber-aroma kurang khas. 5) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dari segi ketahanan adalah layak karena ada 57% panelis mengatakan tahan saat diaplikasikan. 6) Hasil jadi penggunaan *blush on* melinjo dari segi kesukaan panelis adalah layak karena ada 57% panelis menyukai *blush on* melinjo. Buah melinjo dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami *blush on*.

Kata Kunci: *Kelayakan, Blush On, Kulit Melinjo*

Abstract

Blush is one type of decorative cosmetics that can be used for coloring or blusher with an artistic touch so that it can improve the aesthetics of facial makeup. But in general, blush on uses a lot of synthetic dyes which if used in the long term will have a negative impact on the skin. In this study, researchers wanted to try to replace synthetic dyes with natural dyes.

It is known that the skin of the melinjo fruit contains pigments that can be used as dyes and contains antioxidants that are beneficial for the skin. This study was conducted to find out how to make melinjo blush and to analyze the feasibility of melinjo fruit peel used as a dye in blush cosmetics including blush on texture, blush on adhesion when applied, blush color when applied, blush on aroma, blush resistance. on when used and the panelists' preference for the melinjo skin blush. This type of research is quantitative research using experimental methods. The variables in this study were the independent variable (X) namely blush on the skin of the melinjo fruit and the dependent variable (Y) which was the result of the blush on the skin of melinjo including color, texture, aroma, adhesion, resistance and preference of the panelists. Data collection techniques using experimental methods with data collection techniques of observation, documentation and questionnaires. This study uses a questionnaire or questionnaire. Data analysis uses percentages with predetermined categories. The results of this study are 1) The result of using melinjo blush in terms of texture is feasible because 57% of panelists said it was smooth textured. 2) The result of using melinjo blush in terms of adhesion is feasible because there are 43% of panelists who say it is sticky and 14% of panelists say it is very sticky. 3) The result of using melinjo blush in terms of color is feasible because 57% of panelists said that the color was clear when applied. 4) The result is that the use of melinjo blush in terms of aroma is not feasible because 86% of panelists said it had a less distinctive aroma. 5) The result of using melinjo blush in terms of durability is feasible because 57% of panelists said that it was resistant when applied. 6) The result of using melinjo blush in terms of panelists' preference is decent because there are 57% of panelists who like melinjo blush. It is suggested to be able to take advantage of the use of the findings of melinjo skin blush which uses natural dyes.

Keywords: *Eligibility, Blush On, Melinjo Skin.*

PENDAHULUAN

Menurut Permatasari (2012) *blush on* adalah salah satu sediaan kosmetik dekoratif yang digunakan untuk mewarnai pipi dengan sentuhan artistic sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. *Blush on* diaplikasikan untuk member warna dan member kesan hangat pada wajah. Menurut Retno, Fatma (2007:93-96) *blush on (rouge)* digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi wajah, sehingga wajah tampak lebih cantik, segar dan berdimensi. *Blush on* tersedia dalam berbagai bentuk seperti *cream, compact* dan *powder*.

Menurut Nurhayati, Ifa (2016) dalam pembuatan kosmetik pewarna pipi atau *blush on* biasanya para produsen memproduksi pemerah pipi dengan menggunakan kandungan pewarna sintetik yang apabila dipakai terus-menerus akan berdampak pada kesehatan kulit wajah. Menurut Situmorang, Friska (2018) penggunaan zat pewarna sintetik pada kosmetik juga dapat menyebabkan perubahan warna kulit, iritasi pada kulit, alergi, kulit kering dan lainnya akibat kandungan logam berat pada zat warna sintesis jika digunakan secara terus-menerus.

Banyak hal yang dilakukan wanita dalam menjaga kesehatan dan kecantikan kulit salah satunya dengan menggunakan kosmetika berbahan alami menurut (Rahmadani & Minerva, 2021). Kosmetik berbahan alami lebih aman dipakai untuk jangka waktu panjang dibandingkan dengan kosmetik berbahan sintesis karena dapat memberi efek samping pada kulit. Pembuatan bahan alami untuk pembuatan kosmetik tradisional harus didukung oleh hasil penelitian kelayakan dari bahan-bahan alami yang berkhasiat tinggi. (Elfita & Minerva, 2019). Menurut Nurhayati, Ifa (2016) saat ini banyak dikembangkan *blush on* dari bahan alami karena aman dan tidak ada efek samping walaupun digunakan dalam waktu jangka panjang. Pewarna alami ini bias menjadi solusi untuk pembuatan kosmetik pemerah pipi yang aman. Pewarna alami bias didapatkan dari pemanfaatan tanaman pada alam sekitar salah satu contohnya adalah dari kulit buah melinjo. Namun pewarna alami belum banyak diuji baik dari segi kelayakan warna, daya lekat dan aroma pada kandungannya.

Melinjo (*Gnetumgnemon*) merupakan salah satu bahan pangan yang banyak tersebar di Indonesia. Hampir semua bagian dari tumbuhan ini bias dimanfaatkan. Seperti kulit buah melinjo ternyata bias dijadikan sebagai bahan pewarna alami untuk makanan, obat dan kosmetik. Pada penelitian terdahulu Putri utami (2013) peneliti menjadikan kulit buah melinjo sebagai bahan dasar pewarna alami lipstik. Maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang pemanfaatan kulit buah melinjo sebagai bahan dasar pewarna alami untuk pembuatan kosmetik pemerah pipi atau *blush on*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen (Yukoku, 2010) Penelitian ini dilakukan uji organoleptik ditinjau dari tekstur, daya lekat, warna, aroma, uji ketahanan dan kesukaan panelis terhadap *blush on*. Penelitian ini dilakukan di jurusan Tata Rias Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dan melinjo didapatkan di kecamatan Katapiang Padang Pariaman Sumatera Barat. Jenis data yang dipakai adalah data primer dengan sumber data observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan metode pengumpulan data observasional, dokumenter dan angket. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket yang memberikan tanggapan tentang *blush on* dari kulit buah melinjo yang akan diamati. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui organoleptik terhadap kulit buah melinjo menggunakan analisis deskriptif presentase

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Persentase atau gambaran yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal (Sugiyono, 2016:137)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan *Blush On* Kulit Melinjo

Cara pembuatan *blush on* melinjo adalah persiapan alat dan bahan, lalu melakukan penakaran bahan. Melakukan pemisahan kulit dengan biji melinjo, dalam 2 kg buah melinjo menghasilkan 850 gram kulit melinjo. Setelah dipisahkan kulit melinjo direndam selama 24 jam dengan pelarut ethanol 96%. Setelah itu melakukan penyaringan ekstrak melinjo dengan ampas melinjo sampai benar-benar tersisa ekstrak melinjo. Setelah itu melakukan maserasi ekstrak melinjo yang dilakukan di labor sehingga mendapatkan 150 ml ekstrak melinjo kental. Setelah tahap maserasi selanjutnya melakukan pembuatan *blush on* melinjo dengan mencampurkan semua formula *blush on* dengan ekstrak melinjo. Setelah tercampur rata lakukan pengemasan *blush on* melinjo ketempat yang telah disediakan, lalu dikeringkan sampai *blush on* benar-benar kering.

Perendaman kulit buah melinjo dengan alkohol 96% selama 24 jam



Gambar 7. Perendaman Kulit Melinjo dengan Pelarut Ethanol 96%
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Pemblenderan kulit buah melinjo yang sudah direndam selama 24 jam



Gambar 8. Kulit Melinjo yang Sudah diblender
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Penyaringan melinjo yang sudah diblender, penyaringan dilakukan berulang-ulang kali sampai tidak ada ampas melinjo tersisa. Setelah penyaringan air kulit melinjo yang tersisa tinggal 150 ml.



Gambar 9. Kulit Melinjo yang Sudah disaring
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Melakukan maserasi untuk mendapatkan ekstrak warna dari kulit melinjo. Maserasi adalah proses perendaman sampel menggunakan pelarut organik pada temperatur ruangan tertentu. Pada proses ini peneliti melakukan maserasi di labor UNAND.



Gambar 10. Melinjo yang Sudah dimaserasi
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Pembuatan formula *blush on* dengan ekstrak melinjo, pada tahap ini bahan-bahan formula *blush on* dicampurkan dengan hasil ekstrak kulit melinjo dengan takaran yang telah ditetapkan. Pencampuran dilakukan sampai semua formula menyatu dengan ekstrak melinjo.



Gambar 11. Pembuatan *Blush On* dengan Ekstrak Melinjo
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Pengemasan, pada tahap ini formula yang telah dicampurkan dikemas kedalam kemasan sehingga membuat *blush on* terlihat menarik



Gambar 12. Pengemasan *Blush On* Melinjo
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Tahap pengeringan, *blush on* yang telah dikemas dikeringkan terlebih dahulu sampai benar-benar kering.



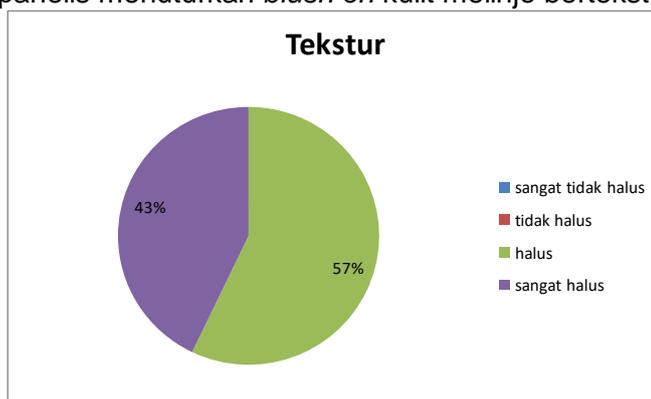
Gambar 13. Hasil Jadi *Blush On* Melinjo
Sumber Dokumentasi Peneliti, 2021

Deskripsi Hasil Jadi Penggunaan *Blush On* Kulit Buah Melinjo
Hasil Uji Organoleptik Tekstur *Blush On*

Tabel 1. Uji Organoleptik Tekstur *Blush On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	0	$(0/7) * 100$	-
3	3	4	$(4/7) * 100$	57%
4	4	3	$(3/7) * 100$	43%

Sebanyak 57% panelis menuturkan bahwa *blush on* kulit melinjo bertekstur halus dan 43% panelis menuturkan *blush on* kulit melinjo bertekstur sangat halus.



Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Tekstur *Blush On*

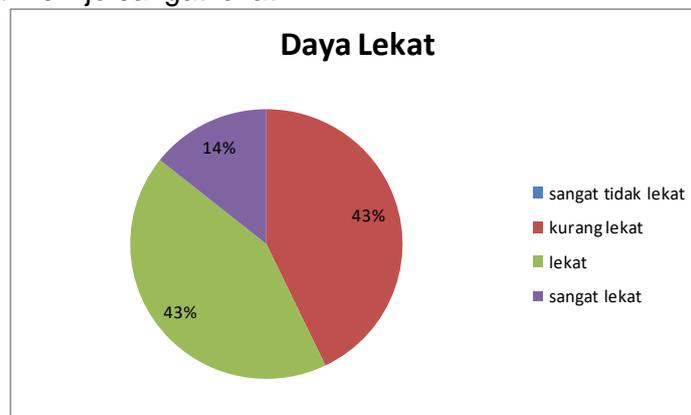
Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat *Blush On*

Tabel 2. Uji Organoleptik Daya Lekat *Blush On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	3	$(3/7) * 100$	43%

3	3	3	$(3/7) * 100$	43%
4	4	1	$(1/7) * 100$	14%

Sebanyak 43% panelis menuturkan bahwa *blush on* kulit melinjo kurang lekat, 43% panelis menuturkan *blush on* kulit melinjo lekat dan 14% panelis menuturkan *blush on* kulit melinjo sangat lekat.



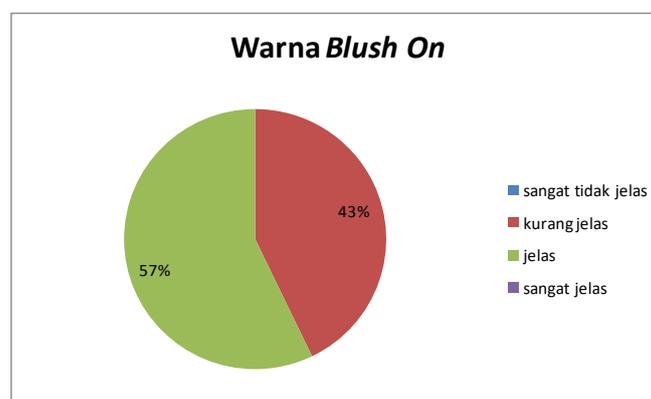
Gambar 2. Diagram Uji Organoleptik Daya Lekat *Blush On*

Hasil Uji organoleptik Warna *Blush On*

Tabel 3. Uji Organoleptik Warna *Blush On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	3	$(3/7) * 100$	43%
3	3	4	$(4/7) * 100$	57%
4	4	0	$(0/7) * 100$	-

Sebanyak 43% panelis menuturkan bahwa warna *blush on* kulit melinjo kurang jelas, 57% panelis menuturkan warna *blush on* kulit melinjo jelas.



Gambar 3. Diagram Uji Organoleptik Warna *Blush On*

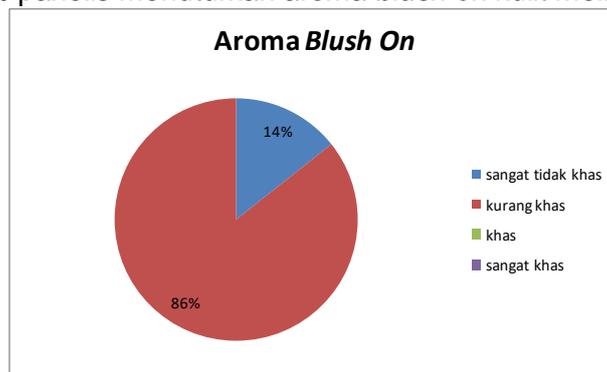
Hasil Uji Organoleptik Aroma *Blush On*

Tabel 4. Uji Organoleptik Aroma *Blush On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	1	$(1/7) * 100$	14%
2	2	6	$(6/7) * 100$	86%
3	3	0	$(0/7) * 100$	-

4	4	0	$(0/7) * 100$	-
---	---	---	---------------	---

Sebanyak 14% panelis menuturkan bahwa aroma *blush on* kulit melinjo sangat tidak khas, 86% panelis menuturkan aroma *blush on* kulit melinjo kurang khas.



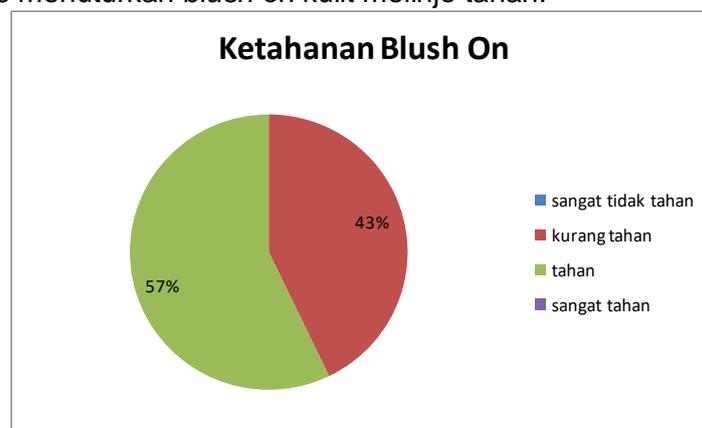
Gambar 4. Diagram Uji Organoleptik Aroma *Blush On*

Hasil Uji Organoleptik Ketahanan *Blush On*

Tabel 5. Uji Organoleptik Ketahanan *Blush On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	3	$(3/7) * 100$	43%
3	3	4	$(4/7) * 100$	57%
4	4	0	$(0/7) * 100$	-

Sebanyak 43% panelis menuturkan bahwa *blush on* kulit melinjo kurang tahan, 57% panelis menuturkan *blush on* kulit melinjo tahan.



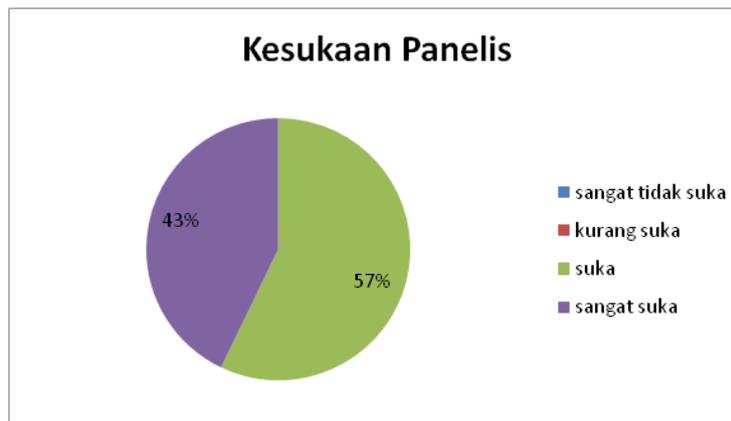
Gambar 5. Diagram Uji Organoleptik ketahanan *Blush On*

Hasil Uji Hedonik *Blush On*

Tabel 6. Uji Hedonik *Bluah On*

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentase
1	1	0	$(0/7) * 100$	-
2	2	0	$(0/7) * 100$	-
3	3	4	$(4/7) * 100$	57%
4	4	3	$(3/7) * 100$	43%

Sebanyak 57% panelis menuturkan menyukai *blush on* kulit melinjo, dan 43% panelis menuturkan sangat menyukai *blush on* kulit melinjo.



Gambar 6. Diagram Uji Hedonik *Blush On Melinjo*

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menguraikan tentang proses pembuatan *blush on melinjo*, hasil uji organoleptik yaitu dari segi tekstur, warna, aroma dan daya lekat, hasil uji ketahanan serta hasil uji hedonik yang akan diuraikan lebih lanjut seperti dibawah ini :

Kelayakan *Blush On Melinjo* Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Uji Ketahanan

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang meliputi tekstur, daya lekat, warna dan aroma, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Uji Organoleptik Tekstur

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 57% panelis mengatakan *blush on melinjo* bertekstur halus dan 43% panelis mengatakan sangat halus. Maka kelayakan *blush on melinjo* dilihat dari tekstur adalah layak karena menurut Yustina, 2013:35 tekstur *blush on* dikatakan layak apabila saat diaplikasikan ke pipi berstektur halus.

b. Uji Organoleptik Daya Lekat

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 43% panelis mengatakan *blush on melinjo* memiliki daya lekat yang kurang lekat, 43% panelis mengatakan lekat dan 14 panelis mengatakan sangat lekat. Maka kelayakan *blush on melinjo* dilihat dari daya lekat adalah layak karena menurut Aini, 2013 daya lekat *blush on* dikatakan layak apabila *blush on* tidak memudar saat diaplikasikan dan bertahan sampai 60 detik dan dalam penelitian ini ada sekitar 43% panelis mengatakan *blush on melinjo* lekat dan 14% panelis mengatakan sangat lekat.

c. Uji Organoleptik Warna

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 43% panelis mengatakan *blush on melinjo* berwarna kurang jelas dan 57% panelis mengatakan jelas. Maka kelayakan *blush on melinjo* dilihat dari warna adalah layak karena menurut Pipit, 2015 *blush on* dikatakan layak apabila warna *blush on* saat diaplikasikan ke pipi jelas menampakkan warnanya dan dalam penelitian ini ada sekitar 57% panelis mengatakan *blush on melinjo* berwarna jelas.

d. Uji Organoleptik Aroma

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 14% panelis mengatakan *blush on melinjo* ber-aroma sangat tidak khas dan 86% panelis mengatakan kurang khas. Maka kelayakan *blush on melinjo* dilihat dari aroma khas melinjo adalah tidak layak karena menurut Herlina Hardiyantari, dkk, 2017 aroma kosmetik berbahan alami bagus apabila aroma khas dari

bahan alami tersebut jelas dan dalam penelitian ini ada sekitar 86% panelis mengatakan *blush on* melinjo ber-aroma kurang khas.

Berdasarkan hasil uji ketahanan yang meliputi ketahanan *blush on*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

e. Uji Ketahanan

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 43% panelis mengatakan *blush on* melinjo kurang tahan dan 57% panelis mengatakan tahan. Maka kelayakan *blush on* melinjo dilihat dari ketahanannya adalah layak karena menurut Butler, 2000 *blush on* dikatakan layak apabila *blush on* tahan, tidak mudah pecah atau retak dan dalam penelitian ini ada sekitar 57% panelis mengatakan *blush on* melinjo tahan.

Kelayakan *Blush On* Melinjo Berdasarkan Hasil Uji Hedonik

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil 57% panelis mengatakan menyukai *blush on* melinjo 43% panelis mengatakan sangat menyukai *blush on* melinjo. Maka kelayakan *blush on* melinjo dilihat dari kesukaan panelis adalah layak karena dalam penelitian ini ada sekitar 57% panelis mengatakan menyukai *blush on* melinjo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Cara pembuatan *blush on* melinjo adalah persiapan alat dan bahan, lalu melakukan penakaran bahan. Melakukan pemisahan kulit dengan biji melinjo, dalam 2 kg buah melinjo menghasilkan 850 gram kulit melinjo. Setelah dipisahkan kulit melinjo direndam selama 24 jam dengan pelarut ethanol 96%. Setelah itu melakukan penyaringan ekstrak melinjo dengan ampas melinjo sampai benar-benar tersisa ekstrak melinjo. Setelah itu melakukan maserasi ekstrak melinjo yang dilakukan di labor sehingga mendapatkan 150 ml ekstrak melinjo kental. Setelah tahap maserasi selanjutnya melakukan pembuatan *blush on* melinjo dengan mencampurkan semua formula *blush on* dengan ekstrak melinjo. Setelah tercampur rata lakukan pengemasan *blush on* melinjo ketempat yang telah disediakan, lalu dikeringkan sampai *blush on* benar-benar kering. Berdasarkan uji organoleptik, maka kelayakan *blush on* melinjo dapat disimpulkan bahwa *blush on* melinjo jika dilihat dari tekstur, warna, daya lekat dan ketahanan dapat dijadikan sebagai pewarna an *blush on*, sedangkan dilihat dari segi aroma *blush on* melinjo tidak layak sebagai kosmetika *blush on*. Berdasarkan hasil uji kesukaan panelis keseluruhan *blush on* banyak disukai. Disarankan Kepada Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan pada mata kuliah kosmetologi, dan Penelitian Rias dengan merekomendasi temuan *blush on* tradisional dari kulit buah melinjo. Kepada mahasiswa tata rias dan kecantikan yang mengambil kuliah kosmetologi dapat merekomendasikan pembuatan kosmetik tradisional *blush on* tradisional dari kulit buah melinjo. Kepada mahasiswa tata rias dan kecantikan yang sedang melakukan penyelesaian skripsi agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pembuatan *blush on* dalam sediaan bubuk, *stick* ataupun *cream*. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan untuk menjadi praktisi dalam bidang kecantikan khususnya dalam melaksanakan kompetensi kosmetologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2007. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Aini, Sefia N. 2013. *Mutu Fisik dan Volunter Formulasi Sediaan Lipstick dengan Pewarna Alami dari Ekstrak Antosianin Bunga Pukul Empat (Mirabilisjalapa L.)*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Farmasi Putra Indonesia: Malang
- Amantadin, D. (2012, 18 November). *Destilasi Stahl*. Diakses September 2021, dari <http://drutama.wordpress.com/>
- American Society of Health-System Pharmacy. 2010. *Informasi obat AHFS.AS: ASHP Pendirian*.

- Anonim. 1980. Nilai Gizi Biji Melinjo Tua (*Gnetumgnemon L.*). Departemen Pertanian RI.
- Astati, Sutriari.1996. *Rias Wajah Sehari- hari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2007. *Kosmetik mengandung bahan berbahaya dan zat warna yang berbahaya*. Jakarta. http://www2.pom.go.id/public/peringatan_public/pdf/KH.18Juni2021
- Budiyanto. 2014. Klasifikasi Melinjo (*Gnetum gnemon*). *Biologi online.Info*. Diakses dari <http://www.biologionline.info/2014/05/klasifikasi-melinjo-gnetumgnemon.html>.Diakses : 02 Juli 2021.
- Cornelia M, MS Tagor, Erniziar. *Studi Kandungan Carotenoid, Vitamin C Dan Aktivitas Antioksidan Kulit Melinjo (Gnetum gnemonL.)*.Jakarta (ID): UPH. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1979. FARMAKOP Indonesia.Jakarta.
- Dewi, A.N. 2018.Toksitasitas Akut Ekstrak Etanol Kulit Melinjo Merah (*GnetumgnemonL.*) pada MencitJantanGalur DIDY [Skripsi].Bogor : InstitutPertanianBogor.
- Dewi,Chandra.2012.AktivitasAntioksidandanAntimikrobaEkstrakMelinjo.
- Eddy, Tano & Dipl. Chem. Eng. 2005.*Teknik MembuatKosmetik dan Tip Kecantikan*. Jakarta: PT RinekaCipta dan PT. Bina Adi Aksara.
- Elfita, S., & Minerva, P. (2019). Maker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118–130
- Hardiyantari, Erlin dkk. 2017. Malang mutu Fisik Dan Tanggapan Volunter Sediaan Lipstik Cair Yang mengandung Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai pewarna Alami. Akademi Farmasi Putra Indonesia
- Irwan.(1996). Prinsip-prinsipEkologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya.Jakarta :Bumi Aksara.
- Kunarto, B. 2014.Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Kulit Melinjo (*GnetumgnemonL*) Varietas Ketan dan Aktivitas Antioksidannya Setelah Dienkapsulasi. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 11(1):15-20.
- Kusantati H dkk.2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Latifah Fatma, Retnolswari Tranggono. 2007. *Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Li Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- National Tropical Botanical Garden.*Gnetum Gnemon*.Diakses tanggal 20Maret 2021, dari http://www.ntbg.org/plants/plant_details.php?plantid=5570
- Ningrum, Lestari. (2017). Bagaimana Para Panelis.Jurnal Internasional Inovatif Sains dan Teknologi Penelitian.Volume 2, Edisi 4, April-2017. ISSN No: - 2165. www.ijisrt.com.
- Nurhayati, Ifa. 2016. Pembuatan Blush On dari Buah Bahan Alami. 1-110. Universitas Negeri Semarang.
- Permatasari, Mitha. (2012). Beauty Hot Tips. Jogjakarta: Bangkit
- Pipit.(2011, 1 Mei). Cantik Dengan Kosmetik Organik. [online]. Tersedia: <http://kabarinews.com/cantik-dengan-kosmetik-organik/36693>. Diakses september 2021.
- Rahmadani, S., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Bubuk Singkong Kuning Sebagai Masker untuk Perawatan kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(2). <http://jitrk.ppi.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/67>
- Retno dan Fatma latifah, Buku Peganganlmu Pengetahuan Kosmetik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 1995. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Putri. 2014. Pemanfaatan Ekstrak Kulit Melinjo Merah (*Gnetum Gnemon*) sebagai Pewarna Alami pada Pembuatan Lipstik
- Wulandari, S., Subandi, dan Muntholib.2012.Inhibisi Xantin Oksidase Oleh Ekstrak Etanol Kulit Melinjo (*Gnetumgnemon*) Relatif Terhadap Allopurinol. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Yustina, I., F.R. Abadi. 2012. Potensi Tepung Ampas Industri Pengolahan Kedelai Sebagai Bahan Pangan. Universitas Trunojoyo Madura. Madura.